MEDIA POP UP BOOK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK

Inna Mustofa¹, Veny Iswantiningtyas²

Prodi PGPAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri inna.tafa@yahoo.co.id¹, veny@unpkediri.ac.id²

ABSTRAK

Bercerita merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang penting bagi anak usia dini, Melalui bercerita anak dapat menunjukkan sebuah ide dan menggungkapkan berbagai macam perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dibaca. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini diperlukan sebuah media atau alat peraga. Media pop up book merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak. Media pop up book memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang memberikan visualisasi dalam sebuah cerita. Oleh karena itu dengan media diharapkan anak akan lebih mudah tertarik dan antusias untuk bercerita

Kata Kunci: Kemampuan bercerita, Media pop up book, Anak usia dini.

PENDAHULUAN

merupakan suatu alat berpikir, mengekspresikan Bahasa berkomunikasi. Menurut Vygotsky (dalam Susanto, 2011:73) bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, serta bahasa juga mampu menghasilkan suatu konsep dan kategori-kategori berpikir. Perkembangan bahasa pada anak usia dini di mulai dari sejak tangis pertama bayi, karena dengan menangis anak dapat mengekspresikan dirinya (Aulia, 2012:17). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Jalongo (dalam Dhieni, 2014:5.2) menjelaskan bahwa bahasa sangat erat kaitanya dengan interaksi sosial. Anak akan memiliki pertumbuhan kosakata lingkungannya karena pertambahan kosakata anak akan lebih cepat setelah mereka mulai berbicara.

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya, karena kemampuan berbahasa dapat dipelajari dan diperoleh oleh anak secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan. Melalui perkembangan bahasa anak dapat mengidentifikasi dirinya serta mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Bahasa juga berfungsi sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus fungsi bahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi dan pikiran.

Kemampuan berbahasa sendiri terdiri dari empat tahapan perkembagan bahasa yaitu :1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang utama untuk berkomunikasi yaitu kemampuan berbicara. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak maka dapat dikembangkan dengan suatu kegiatan salah satunya yaitu dengan bercerita.

Bercerita merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bercerita anak dapat menunjukkan sebuah ide dan menggungkapkan berbagai macam perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dibaca. Menurut Bahtiar (dalam Khasinah, 2015:99) bercerita adalah menuturkan sesuatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka serta disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain oleh sebab itu kemampuan bercerita anak perlu

dikembangkan. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara salah satunya yaitu dengan menggunakan sebuah alat peraga atau media yang menarik.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sendiri berfungsi sebagai media penyalur pesan dari guru kepada anak didik. Media secara umum merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide tersebut sampai pada penerima Santoso (dalam Subana dan Sunarti, 2000:287). Tujuan yang ingin dicapai yaitu terjadinya proses belajar. Hanifah (2014:50) Media *Pop Up Book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak.

Media *Pop Up Book* merupakan buku yang dibuat dengan seni, kerajinan tiga dimensi dan kinetik yaitu kumpulan potong-potongan objek pada buku tersebut kadang diikuti dengan gerakan dari elemen gambar seperti pintu terbuka yang dapat digerakkan dengan cara membuka atau menarik halaman Kusuma (2013:2). Melalui media *Pop Up Book* anak akan lebih menyukai dan tertarik untuk mendengarkan cerita/menyimak dan berbicara tentang sebuah cerita, dan di harapkan dengan media tersebut anak mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

KEMAMPUAN BERCERITA

Menurut Bahtiar (dalam Khasinah 99:2015) bercerita adalah menuturkan sesuatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka serta disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Dhieni (dalam Wiarta 2014:4) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan dengan orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang suatu yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasiatau hanya sebuah dongeng yang hanya untuk didengarkan oleh karena orang yang menyampaikan cerita tersebut dengan menarik. Sedangkan menurut Majid (dalam Nugraha, 2017:155) bercerita merupakan suatu kemampuan berbahasa yang melalui tahap membaca teks dan menyajikan bacaan tersebut secara visual dan secara verbal yang ditunjang dengan berbagai aspek baik kebahasaan nonkebasaan.

Menurut Moeslichatoen (2004:45) manfaat dari bercerita yaitu untuk melatih daya serap dan daya tangkap anak, daya pikir serta daya konsentrasi anak dalam memusatkan perhatian anak kepada seluruh cerita. Sejalan dengan pendapat tersebut Bachri (2005:11) manfaat bercerita adalah untuk memperluas wawasan dan cara berfikir anak, karena dalam bercerita anak memperoleh pengalaman yang bisa jadi merupakan suatu hal baru baginya. Madyawati (167:2016) juga menjelaskan bahwa manfaat bercerita yaitu untuk membantu pembentukan pribadi dan moral anak sejak usia dini. karena dengan cerita akan lebih efektif membentuk pribadi dan moral anak. serta melaui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat. Oleh karena itu pembiasaan bercerita sejak dini dapat menyalurkan imajinasi dan memacu memampuan verbal anak sejak dini. Serta sebagai salah satu metode yang dapat memberikan pengetahuan sosial nilai-nilai moral kepada anak sejak dini.

Bentuk-bentuk bercerita tersebut terbagi menjadi dua yaitu bercerita dengan alat peraga dan tanpa alat peraga. Sedangkan menurut Majid (58:2008) dalam melakukan kegiatan bercerita seorang guru atau pendidik membutuhkan beberapa alat peraga atau media. Alat peraga tersebut terbagi menjadi dua yaitu alat peraga langsung dan tidak langsung. Penggunaan alat peraga tidak langsung tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam bercerita. Oleh sebab itu penggunaan

media dalam proses pembelajaran sangat perlu dibutuhkan untuk membuat anak lebih memahami cerita dan antusias dalam bercerita. Salah satu media atau alat peraga yang dapat digunakan sebagai media bercerita yaitu media pop up book.

MEDIA POP UP BOOK

Media Pop Up Book merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak. Menurut Dzuanda (dalam Rahmawati, N, 2014:4) menjelaskan pengertian Pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Pop-up menurut (Indrawati, 2013:21) merupakan sebuah pola mekanik kertas yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sekilas pop-up hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan pop-up lebih cenderung pada pembuatan dan pola mekanik kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Pendapat lain diungkapkan oleh Kusuma (2013:2) bahwa Pop Up book adalah buku yang dibuat dengan seni, kerajinan tiga dimensi dan kinetik yaitu kumpulan potong-potongan objek pada buku tersebut kadang diikuti dengan gerakan dari elemen gambar seperti pintu terbuka yang dapat digerakkan dengan cara membuka atau menarik halaman. Pop Up ini sangat menarik karena mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak.

Berikut ini cara pembuatan media Pop Up book dan adapun beberapa alat serta bahan yang digunakan dalam pembuatan media yaitu: 1) Pensil yang di gunakan untuk mengambar runtutan cerita yang akan dibuat; 2) Penggaris digunakan untuk mengukur dan pembatas ketika memotong; 3) Penghapus yang di gunakan untuk menghapus gambar jika tidak sesuai dengan yang di inginkan; 4) Cutter digunakan untuk memotong bagian-bagian gambar ilustrasi.Gunting digunakan untuk memotong pola-pola pada bagian pop-up dengan ukuran yang berbeda sesuai dengan kerumitan pola yang dipotong; 5) Kertas HVS yang digunakan untuk mencetak gambar; 6) Laptop yang digunakan untuk mendesain gambar. Alat elektronik yang berfungsi sebagai pengolah data digital baik dalam pembuatan gambar dan pewarnaan; 7) Printer digunakan untuk mencetak hasil gambar.Lem digunakan dalam pembuatan buku ilustrasi ini terdiri dari dua jenis lem yang berbeda antara lain: a) Castol Penggunaan lem castol untuk merekatkan bagian cover buku pop-up karena lem castol mempunyai karakteristik tidak langsung mengering sehingga dapat lebih rata dalam melakukan proses pengolesan lem; b) Alteco digunakan untuk merekatkan bagian pop-up yang tidak merekat sempurna karena memiliki karakteristik cepat dalam proses pengeringannya; 8) Isolasi digunakan dalam pembuatan untuk ilustrasi ini terdiri dari dua jenis isolasi antara lain: a) Double tape digunakan untuk merekatkan bagian dari pop-up yang terdapat tekukan sehingga tidak memungkinkan apabila menggunakan lem; b) Isolasi kertas digunakan untuk merekatkan bagian pop-up ketika masih dalam bentuk rancangan.

Setelah menyiapkan Alat dan bahan yang di butuhkan berikutnya masuk ke tahap selanjutnya yaitu cara pembuatan media pop up book. Tahap pertama yaitu menentukan tema yang akan di buat dalam media pop up book. Setelah menentukan tema kemudian tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan gambar apa yang di butuhkan

sesuai tema. Tahap kedua adalah proses pembuatan desain yang di inginkan dengan menggunakan laptop. Selesai membuat desain kemudian cetak gambar dengan menggunakan *printer*.

Masuk ketahap ketiga yaitu mengunting gambar yang telah di cetak. Kemudian tahap selatjutnya perangkaian gambar sesuai dengan alur tema/cerita. Tahap ke empat tempel semua gambar dengan menggunakan lem yang sudah di sediakan. Tahap terakir yaitu membuat desain sampul untuk memberikaan judul cerita yang akan di sampaikan kemudian jilid menjadi satu agar menjadi sebuah buku. Berikut ini contoh gambar *Pop Up Book*.













Gambar 1. Media Pop Up Book

Setelah selesai membuat media *pop up book*, berikut ini langkah- langkah pengunaan media *Pop-up book* dalam pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu: 1) Guru mengatur tempat duduk anak menghadap ke arah guru; 2) Guru memperlihatkan serta mengkomunikasikan tentang cara menggunakan media *Pop-up book*; 3) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang media *Pop-up book*; 4) Guru mulai bercakap-cakap tentang cerita apa yang akan di sampaikan dengan menggunakan media *Pop-up book*. Sedangkan anak mendengarkan dengan duduk tenang; 5) Guru mulai bercerita sedangkan anak mendengarkan cerita dengan penuh perhatian; 6) Guru secara langsung melakukan interaksi dengan anak terkait dengan cerita yang sedang berlangsung; 7) Guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka dengarkan secara sederhana; 8) Saat salah satu temannya bercerita di depan anak yang lain mendengarkan teman bercerita serta mau menunggu giliran.

KESIMPULAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan pada anak usia dini yang perlu ditingkatkan, oleh sebab itu diperlukan sebuah media pop up book dalam kegiatan belajar mengajar untuk menarik minat anak bercerita. Pendidik atau lembaga diharapkan dapat menggunakan media pop up book sebagai salah satu media untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia. 2012. Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca. Jogjakarta: Flashbook. Bachri, S, Bachtiar. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedur. Jakarta: Depdikbud.

Dhieni, Nurbiana,dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Cet. 3;Ed 1) Jakarta: Universitas Terbuka.

- Hanifah, Umi Trisna. 2014. Pemanfaatan Media Pop Up Book Berbasis tematik untuk Meningkatkan kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 tahun Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung, (Online), tersedia: http://journal.unesa.ac.id/sju/index.php/belia, di unduh tanggal 18 Nopember 2017.
- Indrawati, N. Ketut. 2013. Desain buku pop up dan media pendukungnya sebagai pengenalan pramuka untuk remaja didenpasar. Skripsi .Tidak di publikasikan. Denpasar : Desain Komunikasi Visual Insitut Seni Indonesia Denpasar.
- Khasinah, Siti. 2015. Interaksi Ekstratekstual dalam proses bercerita kepada anak usiadini. (Online), tersedia: http://www.jurnal.ar-raniy.ac.id/index.php/equality/article/view/782/612, di unduh tanggal 11 Juli 2018.
- Kusuma, Dewa Aditya. 2013. *Perencanaan Buku Pop Up Cerita Rakyat Bledhug Kuwu*. Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Majid, Abdul. 2008. Mendidik dengan cerita. Bandung: Rosida.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak.* Jakarta: Prenada Media.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran. Jakarta: RinekaCipta.
- Nugraha, Setia A. 2017. Peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan alat peraga pada mahasiswa praktik dilaboraturium program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pend, bahasa, Sastra indonesia dan daerah* 7(2); 2549-2594
- Rahmawati, N. 2014. Pengaruh media Pop Up Book terhadap penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 tahun Di TK Putera Harapan Surabaya, (Online), tersedia: http://journal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/6917, di unduh 20 Nopember 2017.
- Rohani, Ahmad. 1997. Media Instruksional Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subana, dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sujiono, Nuraini, dkk. 2005. *Metode pengembangan Kognitif* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Wiarta, Suniasih, Indahyani. 2014. Penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar untuk pengembangan kemampuan berbahas anak kelompok B, (Online), tersedia: http://download.portalgaruda\.org/article.php di unduh 20 Nopember 2017.